

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari serangkaian upaya pembangunan suatu bangsa dan negara. Dan bahkan di negara-negara maju (*developed countries*) pendidikan juga digunakan sebagai salah satu parameter untuk melihat keberhasilan pembangunan.¹ Pendidikan di Indonesia memakai sistem pendidikan nasional yang masih bersifat terpusat.

Sistem pendidikan yang bersifat terpusat mengakibatkan terjadi kesenjangan antara apa yang diprogramkan oleh pemerintah dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga hasil dari pendidikan menjadi kurang maksimal. Dapat kita ketahui bahwa sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pengajaran adalah siswa yang belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi orang, material, dan prosedur agar siswa belajar agar efisien.²

Dalam kegiatan pendidikan proses belajar dan mengajar adalah kegiatan pokok. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.³

¹ Hartoyo, *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*, (Semarang : Pelita Insani, 2006), hlm. 13

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 10-11

³ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 28.

Setiap siswa memiliki kecakapan dan kepribadian yang berbeda-beda. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa ini perlu dikembangkan. Karena pada bagian ini terdapat minat, bakat dan kecerdasan siswa. Sedangkan kepribadian adalah ciri-ciri khusus yang menonjol pada diri seseorang, yang membedakan dirinya dengan orang lain. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kecakapan yang terdapat dalam diri agar siswa dapat berkembang. Dalam mengembangkan kecakapan siswa, guru memerlukan sebuah metode mengajar agar proses belajar dan mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuhnya berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁴

Menggunakan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan, dan pengarahan ke arah kedewasaan.⁵

Banyak siswa yang masih beranggapan bahwa kimia adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit dipahami. Hal ini ditandai oleh hasil belajar siswa yang belum memberikan hasil yang memuaskan. Salah satu penyebabnya karena di dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru dan digunakannya proses komunikasi satu arah. Guru memegang peranan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam,

⁴*Ibid.*, hlm. 76.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

kurang berani menyampaikan gagasan dan secara pasif menerima materi pelajaran. Hal itu berdampak terhadap kreativitas dan kemandirian siswa yang terhambat bahkan tidak berkembang.

Maka diperlukan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka dalam materi pembelajaran yang tidak dapat ditemukan pada metode konvensional. Salah satu metode yang menggunakan kerjasama dalam kelompok adalah metode TAI (*Team Assisted Individualization*). Dengan menggunakan metode ini kesulitan pemahaman materi yang dialami dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok yang mempunyai pengetahuan yang lebih. Pengajaran TAI menitikberatkan pada kemampuan interaksi sosial yang baik antara semua komponen pengajaran.

Pada materi stoikiometri berisi tentang hukum-hukum dasar kimia, konsep-konsep, dan rumus-rumus dengan berbagai hubungan serta reaksi-reaksi kimia, sehingga perlu banyak latihan dalam mempelajarinya. Dalam mempelajari stoikiometri sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal hitungan kimia, hal ini dapat dikarenakan strategi guru yang kurang tepat dalam dalam pembelajarannya. Maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat menerima materi stoikiometri dengan baik sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat pula. Oleh karena itu pada pembelajaran kimia diperlukan metode pembelajaran yang dapat dan kemandirian siswa.

Begitu pula yang dialami oleh siswa kelas X SMK NU 4 PATEBON. Selain pelajaran kimia yang masih baru bagi mereka cara pengajaran yang masih bersifat tradisional mengakibatkan para siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada materi stoikiometri yang memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena dalam proses pembelajaran kimia khususnya pada materi pokok stoikiometri yang disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran dan guru kurang dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian dengan judul **penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok stoikiometri pada siswa kelas x di SMK NU 4 Patebon kabupaten Kendal**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Di dalam pembelajaran kimia peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam materi pokok stoikiometri.

C. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mempertegas pengertian dan pemahaman serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan adalah proses cara, pembuatan, menerapkan.⁶ Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah menerapkan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X di SMK NU 4 Patebon.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 1180.

2. Stoikiometri

Stoikiometri adalah cabang ilmu kimia yang membahas penetapan perbandingan kuantitas di reaksi kimia.⁷ Materi stoikiometri membahas tentang perhitungan-perhitungan kimia, seperti konsep mol, stoikiometri gas, stoikiometri senyawa, stoikiometri reaksi, stoikiometri larutan. Dalam skripsi ini pembahasan dibatasi hanya pada materi konsep mol, stoikiometri senyawa, stoikiometri reaksi.

3. Metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan metode pengajaran yang menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Pada metode ini para siswa saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras karena mereka semua menginginkan tim mereka berhasil. Tanggung jawab individu bisa dipastikan hadir karena satu-satunya skor yang diperhitungkan adalah skor akhir, dan siswa melakukan tes akhir tanpa bantuan teman satu tim.⁸

4. Hasil belajar

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁹ Aspek yang terdapat pada hasil belajar adalah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini yang difokuskan pada aspek kognitif untuk menilai peningkatan hasil belajar.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok stoikiometri di SMK NU 4 Patebon Kabupaten Kendal?”

⁷ Ibid., hlm. 1091.

⁸ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung : Nusa Media, 2009), hlm. 15-16.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*, hlm. 39.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok stoikiometri di SMK NU 4 Patebon kabupaten Kendal.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

- a. Siswa dapat bekerja sama dalam mengembangkan pemahaman materi pelajaran.
- b. Terjalin hubungan baik antar siswa dalam meningkatkan hasil belajar
- c. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok.

2. Guru

- a. Sebagai alternatif guru untuk memilih model pembelajaran yang variatif, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar
- b. Dengan model ini, diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing individu

3. Peneliti

Manfaat bagi peneliti, yaitu menambah pengalaman bagi peneliti mengenai penerapan pembelajaran menggunakan metode TAI terhadap hasil belajar siswa.

G. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai, serta hubungan dengan penelitian terdahulu yang relevan.¹⁰ Pada dasarnya kajian penelitian dimaksud agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti, maka peneliti mencoba untuk menelaah skripsi sebelumnya untuk dijadikan sumber acuan dan perbandingan dalam penelitian.

1. Skripsi karya Dewi Ayu Lestari (4101402034), program studi pendidikan matematika, jurusan matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam Unervisitas Negeri Semarang 2006, yaitu Keefektifan Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Pemahaman Pada Pokok Bahasan trigonometri Pada Siswa Kelas X Semester II SMU Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006. Analisis data yang diperoleh $t_{hitung} = 2,52$ dan $t_{tabel} = 1,99$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.
2. Skripsi karya Faridatul Muniroh , program studi tadaris matematika, Institut Agama Islam Negeri Walisonggo Semarang 2010, yaitu implementasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pokok statistika kelas XI IPA-A MA Tajul Ulum tahun pelajaran 2009/2010. Bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas kelas XI IPA-A MA Tajul Ulum materi pokok statistika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pada saat pra siklus sebesar 64,14 tuntas 61%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 64,14 dan ketuntasan 64%. Pada siklus II rata-rata hasil

¹⁰ Nasirudin. Dkk, Pedoman *Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo*, (Semarang : Tarbiyah Press, 2008), Cet 4, hlm. 41

belajar sebesar 77,77 dan ketuntasan 89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dari skripsi-skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penulis juga ingin menerapkan metode TAI dalam proses pembelajaran stoikiometri yang nantinya diharapkan akan mempermudah pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi di atas adalah diterapkannya metode TAI pada mata pelajaran kimia.